

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Kristia Kartika^{*1}, Endang Tri Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: kristiakartika17@gmail.com

ABSTRAK

Studi Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2022 hingga 2024. Sampling dilakukan dengan dengan metode purpose sampling dan kriteria yang ditentukan, sehingga diperoleh 23 perusahaan sampel dengan 69 data observasi yang diamati pada periode tersebut. Analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan alat bantu aplikasi SPSS 27 for windows. Hasil menunjukkan, semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi manajemen laba. Variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba

ABSTRACT

An analytical study examining the factors that influence earnings management practices in miscellaneous industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024 has been conducted. This study employs a quantitative descriptive approach to analyze data obtained from the financial statements of financing companies listed on the IDX during the years 2022 to 2024. The sampling process was carried out using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in a final sample of 23 companies and 69 observational data points for the analysis period. Multiple linear regression analysis was subsequently performed to assess the influence of the independent variables on the dependent variable, utilizing SPSS 27 for Windows as the analytical tool. The findings indicate that, simultaneously, all independent variables do not exert a significant influence on earnings management. Additionally, profitability, leverage, and firm size were found to have no significant effect on earnings management.

Keywords: profitability, leverage, firm size, earnings management

1. PENDAHULUAN

Praktik pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Laporan keuangan, khususnya informasi laba, sering dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, dan penilaian kinerja manajemen (Wijoyo, 2023:166). Namun, tingginya perhatian terhadap laba membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan guna menampilkan kinerja yang sejalan dengan kepentingan tertentu, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (Devanka et al., 2022:86)

Fenomena manajemen laba tidak terlepas dari hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik dalam menyajikan informasi keuangan (Niranda & Muid, 2020). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Lestari & Abbas, 2022; Setiawati & Ifgayani, 2021), sehingga menimbulkan kesenjangan riset yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian mengenai manajemen laba semakin meningkat, terutama pada perusahaan sektor aneka industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan menyediakan kebutuhan primer maupun sekunder masyarakat. Persaingan bisnis yang ketat serta tuntutan kinerja yang tinggi mendorong perusahaan di sektor ini untuk menjaga citra kinerja keuangan di mata investor dan pihak eksternal. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas informasi keuangan dan merugikan pengambilan keputusan ekonomi (Fathihani & Wijayanti, 2022:76).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi landasan konseptual utama dalam menjelaskan praktik manajemen laba. Teori ini menggambarkan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau investor) dan *agent* (manajemen) yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama *principal*. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan menimbulkan potensi konflik kepentingan serta asimetri informasi, di mana manajemen

memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan investor (Winarti, 2019:8; Putri, 2021:7). Kondisi ini mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri, salah satunya melalui praktik manajemen laba.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajemen dalam mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan tertentu, baik untuk meningkatkan, menurunkan, maupun meratakan laba yang dilaporkan (Purnama & Taufiq, 2021:72). Praktik ini dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi maupun penggunaan pertimbangan profesional yang masih berada dalam koridor standar akuntansi yang berlaku (Devanka et al., 2022:86). Informasi laba menjadi fokus utama pemangku kepentingan karena dianggap merepresentasikan kinerja perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk mengelola laba agar kinerja tampak lebih baik di mata pihak eksternal (Priani, 2023:16). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi, karena komponen ini mencerminkan bagian akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajerial.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan aset, penjualan, maupun modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Purba et al., 2023:3; Maksumah, 2020:98). Tingkat profitabilitas yang tinggi sering dikaitkan dengan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja laba, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

2.4 Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai asetnya. *Leverage* mencerminkan struktur pendanaan perusahaan sekaligus risiko keuangan yang dihadapi, terutama risiko gagal bayar kewajiban (Fitriani & Sulistyawati, 2022). Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk memenuhi perjanjian utang (*debt covenant*), sehingga mendorong praktik manajemen laba agar kinerja keuangan terlihat stabil di mata kreditur dan investor (Sulia &

Mie, 2023). Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai salah satu variabel independen yang diduga memengaruhi kecenderungan manajemen laba.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau nilai pasar saham. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, tingkat pengawasan yang lebih tinggi, serta eksposur publik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Fitrian, 2021). Kondisi ini dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Di satu sisi, pengawasan yang ketat dapat menekan praktik manajemen laba, namun di sisi lain, tekanan untuk mempertahankan reputasi dan kinerja dapat mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba (Devanka et al., 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan logaritma natural total aset.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) populasi merupakan seluruh elemen yang akan menjadi wilayah generalisasi serta elemennya berasal dari keseluruhan subjek yang akan diukur. Populasi juga dapat dijelaskan sebagai semua jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 68 perusahaan pada periode 2022-2024. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang bergerak dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, perusahaan yang belum terdaftar IPO di tahun penelitian 2022-2024, perusahaan dalam sektor aneka industri yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2022-2024, perusahaan dalam sektor aneka industri yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dan memuat data serta informasi yang digunakan dalam penelitian ini, dan perusahaan dalam sektor aneka industri yang mengalami laba. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian selama tiga tahun. Selanjutnya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor aneka industri tahun 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	63	0,31	11,19	4,0825	3,09146
Leverage	63	0,00	0,79	0,3505	0,21721
Ukuran Perusahaan	63	25,69	33,79	28,2063	1,95098
Manajemen Laba	63	-0,19	0,15	-0,0546	0,08117
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengujian data statistik deskriptif dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* dengan sampel 63 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,31 dengan nilai *maximum* sebesar 11,19 serta nilai mean sebesar 4,0825 sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 3,09146. *Leverage* dengan indikator *Debt to Asset Ratio* dengan sampel 63 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dengan nilai *maximum* sebesar 0,79 nilai mean sebesar 0,3505 sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 0,21721. Ukuran perusahaan dengan sampel 63 memiliki nilai *minimum* sebesar 25,69 dengan nilai *maximum* sebesar 33,79 dengan nilai mean sebesar 28,2063 sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh 1.95098. Manajemen laba diukur menggunakan model *jones modified* dengan sampel 63 memiliki nilai *minimum* sebesar -0,19, nilai *maximum* sebesar 0,15, nilai mean sebesar -0,0546 sedangkan untuk nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,08117.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil pengujian berikut ini:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		63	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0557385	
	Std. Deviation	0.12682346	
Most Extreme Differences	Absolute	0.093	
	Positive	0.093	
	Negative	-0.086	
Test Statistic		0.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.187	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.177
		Upper Bound	0.197

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil tabel diatas terlihat uji normalitas dengan menggunakan model *Kolmogorov Smirnov Z* diperoleh nilai sebesar 0,200. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0.205	0.156		1.315	0.194		
	ROA	0.005	0.004	0.195	1.406	0.165	0.828	1.207
	Leverage	0.001	0.048	0.003	0.025	0.980	0.948	1.055
	Ukuran Perusahaan	-0.010	0.006	-0.240	-1.719	0.091	0.819	1.221

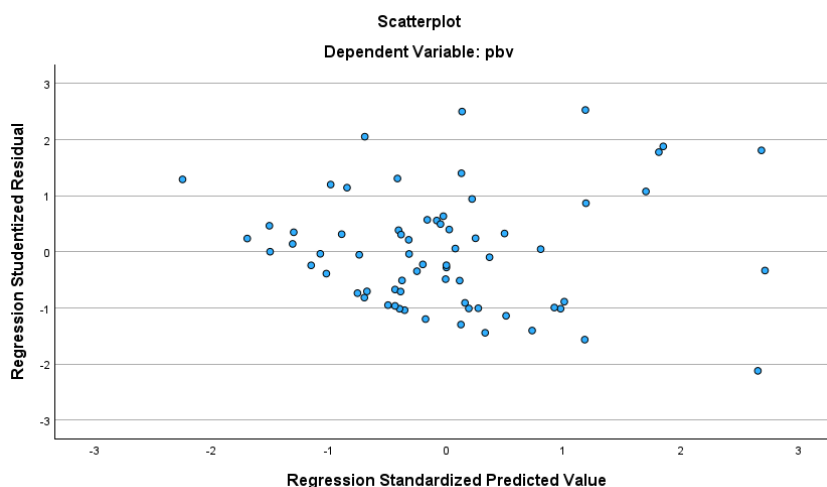
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan indikator *return on asset* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,828 dan VIF sebesar 1,207, variabel *leverage* dengan nilai tolerance 0,948 dan VIF sebesar 1,005. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai 0,819 dan nilai VIF sebesar 1,221. Hal ini menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance 0,1 dan VIF < 10,

sehingga dapat tarik kesimpulan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya terbentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.239 ^a	0.057	0.009	0.07884	2.395

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* sebesar 2,395, jumlah sampel ($n=63$), jumlah variabel ($k=4$), maka nilai $dL = 1,458$ dan $dU = 1,745$ maka nilai $4-dU = 2,255$, sehingga nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,395 dinyatakan tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	0,103	0,157		0,660	0,512
	X1	0,007	0,004	0,218	1,454	0,152
	X2	-0,025	0,058	-0,061	-0,428	0,670
	X3	-0,009	0,010	-0,142	-0,965	0,340

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,103 + 0,007X_1 - 0,025X_2 - 0,009X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,103. Hal ini berarti jika tidak ada variabel independen profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan maka variabel manajemen laba akan tetap bernilai 0,103.
2. Nilai Profitabilitas (X_1) sebesar 0,007 memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas dengan indikator *return on asset* naik, maka manajemen laba naik sebesar 0,7%.
3. Nilai *Leverage* (X_2) sebesar -0,025 memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *leverage* dengan indikator *debt to asset ratio* turun, maka manajemen laba naik sebesar 2,5%.
4. Nilai Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -0,009 memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik, maka manajemen laba turun sebesar 0,9%.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.244 ^a	0.060	0.002	0.07051

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, maka diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,002 atau 0,2% menunjukkan kemampuan variabel-variabel

independen memberikan pengaruh yang signifikan hanya sebesar 0,2% dan 98,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	0,103	0,157		0,660	0,512
	X1	0,007	0,004	0,218	1,454	0,152
	X2	-0,025	0,058	-0,061	-0,428	0,670
	X3	-0,009	0,010	-0,142	-0,965	0,340

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,152 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada koefisien regresi bertanda positif yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Pada nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,670 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* dengan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Pada nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,340 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada koefisien regresi bernilai negatif yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	0.015	3	0.005	1.035	0.385 ^b
	Residual	0.244	49	0.005		
	Total	0.259	52			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,385 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,152 lebih besar dari α sama dengan 0,05 dengan arah koefisien regresi bertanda positif. Dari hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas dengan indikator return on asset dengan nilai minimum sebesar 0,31%, nilai maksimum sebesar 22,63% dan rata-rata 4,73%. Ini mengindikasikan variasi profitabilitas perusahaan yang cukup lebar, namun tidak signifikan mempengaruhi praktik manajemen laba dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis deskriptif dan regresi tersebut di atas disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi justru mengurangi praktik manajemen laba karena keinginan manajer untuk memperoleh bonus telah tercapai tanpa harus melakukan manajemen laba sehingga tidak mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menggambarkan adanya hubungan antara pemilik dan agen akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan tujuan (Pricillia et al., 2025:1079). Tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba dikarenakan beberapa perusahaan menggunakan manajemen laba pada saat kondisi profitabilitasnya membaik maupun memburuk, sedangkan perusahaan lain tidak menggunakan manajemen laba terlepas dari profitabilitasnya (Kurniati et al., 2025:139)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pricillia et al., (2025), Kurniati et al., (2025), Akbar & Yuniningsih, (2022), Maksumah (2020), Purnama & Taufiq, (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fathihani & wijayani (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis ditolak yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,670 lebih besar dari α sama dengan 0,05. Dari hasil analisis deskriptif variabel *leverage* dengan nilai minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum sebesar 0,79% dan rata-rata 0,34%. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat *leverage* yang relatif rendah sehingga tekanan dari utang tidak begitu besar untuk mempengaruhi kebijakan laba.

Dari hasil analisis deskriptif dan analisis regresi tersebut diatas menunjukkan pemenuhan kewajiban hutang tetap harus dipenuhi melalui kinerja operasional yang sehat, bukan melalui rekayasa akuntansi semata. Pada situasi tertentu perusahaan dengan *leverage* tinggi akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan guna menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari konsekuensi hukum yang dapat timbul akibat manajemen laba. Selain itu, perusahaan tidak memiliki peluang untuk menjalankan manajemen laba ketika perusahaan memiliki pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh pihak ketiga. Hal ini membuat perusahaan menjadi kurang fleksibel dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan tetap harus memenuhi komitmen finansial saat berada pada kondisi tinggi atau rendah. Sehingga manajemen laba bukan solusi utama yang dapat dipakai untuk menghindari atau menunda pembayaran hutang (Inayah et al., 2025:41)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah et al., (2025) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitupun juga penelitian Gunawan & Ruslim, (2025) juga menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Begitupun juga pada penelitian Akbar & Yuniningsih (2022) juga menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maksumah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada manajemen laba. Begitu pula pada penelitian Fathihani & wijayani (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Juga pada penelitian Purnama & Taufiq, (2021), Sulia & Mie (2023) serta Rahmadhani & Ardiansyah (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh pada manajemen laba.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,340 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05. Sejalan dengan hal tersebut diatas, dari hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum 25,69% dan nilai maksimum 33,79% dan rata-rata sebesar 28,17%.

Dari hasil analisis deskriptif dan regresi tersebut diatas menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin terjadinya manajemen laba. Dengan ukuran perusahaan yang besar dapat dipercaya mampu untuk menghasilkan laba jadi tidak perlu adanya manajemen laba. Oleh karena itu, investor tidak menyukai pertumbuhan laba yang fluktuasi, investor lebih menyukai pertumbuhan laba yang stabil (Paramitha & Idayati, 2020:16)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha & Idayati, (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitupun juga pada penelitian Rahmadhani & Ardiansyah (2023) juga menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Begitu pula pada penelitian Fathihani & wijayani (2022), Maksumah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akbar & Yuniningsih (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta pada penelitian Purnama & Taufiq, (2021), Sulia & Mie (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,385 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa jika variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diuji secara simultan atau bersamaan maka tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi profitabilitas dengan indikator *return on asset* sebesar 0,152 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,670 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,340 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,385 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah indikator variabel penelitian berupa variabel moderasi atau mediasi dan cakupan sampel serta periode penelitian yang lebih baru sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih baru dan beragam.
2. Bagi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui manajemen laba dari perusahaan tersebut.
3. Bagi investor, dapat meningkatkan kepekaan akan potensi risiko manajemen laba dan meningkatkan peluang investasi yang lebih man dan menguntungkan dalam perusahaan aneka industri.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U., & Yuniningsih, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 576–582. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.632>
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96.
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75–88. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Fitriani, D., & Sulistyawati, A. I. (2022). Manajemen laba pada perusahaan manufaktur: Suatu kajian empiris. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 40–51. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i1.4563>
- Fitrian, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 249–260.
- Gunawan, A. E., & Ruslim, H. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan kualitas audit. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 495–506. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1865>
- Inayah, A. S., Rahayu, S., & Handriani, E. (2025). Dampak arus kas bebas, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 8(1), 35–44.
- Kurniati, E., Hidayat, A., Damanik, F. G. A., Ratna, R., & Simanjuntak, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 8(1), 133–140. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i1.1688>
- Lestari, B. A., & Abbas, D. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016–2020). *Snistek*, 4(12), 276–283.
- Maksumah, R. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba studi pada perusahaan food and beverage. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 96–104.
- Niranda, H. G., & Muid, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–14.

- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Verawati. (2025). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1071–1082.
- Priani, R. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Purba, C. P. P., Lumbantobing, G. N., Lestari, P., & Sirait, P. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Putri, L. S. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2017–2019*. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Ramadhani, A., & Ardiansyah. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1139–1148.
- Setiawati, E., & Ifigayani, N. N. (2021). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan moderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 76–87.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulia, & Mie, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan property dan real estate. *Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 1–9.
- Wijoyo, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165–186.
- Winarti, S. (2019). *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN–Indonesia Mandiri.